



PERTEMUAN V

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PADA SILABUS

A. Kompetensi inti

Kompetensi bersumber dari kata *competency* yang mempunyai arti keahlian, kecakapan, kemampuan dan keterampilan tertentu. Kompetensi adalah suatu hal yang mengilustrasikan potensi yang ada pada seseorang. Kompetensi ini berupa suatu pemahaman dan perhitungan awal yang dipertimbangkan dalam kapasitas berpikir serta bertindak secara kontinu sehingga membentuk pribadi yang kompeten. Tampak sebagian elemen yang ada pada kompetensi yaitu: pemahaman pengetahuan, intensitas sikap afektif dan kognitif pada suatu individu, kemampuan individu dalam membuat tugas yang diberikan kepadanya, angka standar sikap yang di yakini yang telah bersatu pada tiap individu, perbuatan yang merupakan akibat mengenai suatu dorongan yang esensial serta kecondongan seseorang untuk melaksanakan aktivitasnya.

Kompetensi merupakan kemampuan dalam melancarkan berbagai pekerjaan yang didasari oleh kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Kompetensi ini sangat dikenal dalam dunia pendidikan ataupun di dalam dunia pekerjaan, kompetensi ini terbentuk dari hasil pengkajian, edukasi, atau training tertentu. Data menunjukkan kemampuan kompetensi ini harus dimiliki oleh peserta didik. Menteri pendidikan nasional memaknai kompetensi sebagai suatu respon yang baik, kewajiban penuh yang dimiliki oleh individu selaku tuntutan untuk mampu dipandang oleh rakyat saat melaksanakan kewajiban tertentu. Dalam peraturan pemerintah, kompetensi diartikan sebagai seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program atau menyelesaikan suatu pendidikan tertentu (Ryna, 2020).

Kompetensi inti dalam kurikulum 2013 adalah tingkatan kesanggupan peserta didik dalam menggapai standar kompetensi lulusan, yang dimana standar tersebut mesti mereka miliki pada jenjang kelas tertentu. Kompetensi ini

meliputi kompetensi pada aspek sikap kerohanian, kognitif dan psikomotorik. Kompetensi inti ini digunakan sebagai landasan untuk merubah suatu buku pelajaran dalam satuan pendidikan di sekolah. Kompetensi inti merupakan komponen baru pada kurikulum 13, yang sebelumnya tidak pernah ada di kurikulum lain. Kompetensi inti adalah tingkat keahlian dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang mesti dimiliki oleh peserta didik pada tiap kelasnya.

Kompetensi inti dirancang bersamaan dengan bertambahnya umur dari peserta didik dalam jenjang kelas tertentu. Melewati kompetensi inti, Konsolidasi vertikal kompetensi dasar dalam tiap kelasnya dapat terjaga. Kompetensi inti adalah pelaksanaan standar kompetensi lulusan dalam gambaran kapasitas yang mesti dikuasai oleh peserta didik usai menamatkan pendidikan pada tingkatan tertentu. Gambaran tentang kompetensi dapat digolongkan dalam beberapa aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik, dimana siswa harus mempelajarinya dalam tiap tingkatan, kelas, serta mata pelajaran. Kompetensi inti ini haruslah mendeskripsikan nilai yang wajar antara perolehan *soft skills* dan *hard skills*.

Menurut Prastowo (2015), Kompetensi inti berfungsi sebagai elemen pengelompokan organisasi. Kompetensi inti adalah pemikat di dalam suatu organisasi horizontal dan vertikal dalam kompetensi dasar. Organisasi horizontal adalah keterlibatan antara kompetensi dasar pada satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya dalam satu lanjutan pertemuan mingguan dan pada kelas yang setara sehingga terjadinya metode saling memperkuat. Sedangkan, Organisasi vertikal kompetensi dasar yaitu implikasi antara kompetensi dasar suatu tingkatan pendidikan ke tingkatan tinggi sehingga terpenuhnya prinsip dalam suatu pembelajaran.

Kompetensi inti ditaksir pada 4 kelompok yang saling berkaitan yaitu, sikap keagamaan (1) perbuatan sosial; (2), ilmu pengetahuan; (3) pengimplementasian ilmu pengetahuan; dan (4) Semua kelompok tersebut adalah tumpuan dari kompetensi dasar yang mesti dikembangkan pada tiap pembelajarannya. Kompetensi yang berkaitan pada sifat keagamaan dan sosial ditingkatkan secara tidak langsung. Karena kedua ini diterapkan saat peserta didik dalam proses

pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan serta pengaplikasian pada pengetahuan.

B. Macam-Macam Kompetensi Inti

Seperti yang telah dijelaskan di sub bab sebelumnya, secara operasional ranah sikap pada kompetensi inti kurikulum 2013 dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Kemudian disusul dengan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Keempatnya dinotasikan dengan sebutan KI (kompetensi inti). Rinciannya seperti berikut: (1) sikap spiritual dinotasikan sebagai KI-1; (2) sikap sosial dinotasikan KI-2; (3) pengetahuan dinotasikan sebagai KI-3; dan (4) ketrampilan dinotasikan sebagai KI-4. Untuk lebih jelasnya mengenai uraian kompetensi inti, mari kita simak uraian berikut ini :

1. Sikap Spiritual (KI-1)

Sikap merupakan pandangan atau kecenderungan mental yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap merupakan sebuah ekspresi dan nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap ialah suatu kecenderungan mental seseorang yang dapat melahirkan suatu tindakan atau perbuatan.

Sikap spiritual menjadi salah satu kompetensi siswa yang dinilai oleh pendidik. Sebenarnya, bukan hanya bertujuan untuk penilaian saja, akan tetapi sebagai *icon* pendidikan karakter di kurikulum terbaru demi menyongsong terwujudnya generasi bangsa yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Sikap spiritual bersesuaian dengan kekuatan karakter transendensi. Kekuatan karakter transendensi merupakan kekuatan yang menghubungkan kehidupan manusia dengan seluruh alam semesta dan memberi makna pada kehidupan. Sikap spiritual menjadi kompetensi yang pertama daripada kompetensi lainnya.

Sikap spiritual tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa dengan cara menghormati, menghayati, dan

mengamalkan ajaran agama yang dianut. Sehingga, penekanan pada penilaian sikap spiritual ini diantaranya seperti rajin beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah, mengucapkan salam.

2. Sikap Sosial (KI-2)

Istilah sosial secara realita sangat erat hubungannya dengan orang lain. Sikap sosial merupakan salah satu perilaku yang digunakan ketika seseorang sedang bersosial dengan orang lain ataupun sekelompok orang. Peterson dan Seligman yang dikutip oleh Wiguna menyatakan bahwa sikap sosial merupakan sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat dengan tujuan untuk menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga dapat hidup berdampingan dengan baik dan saling memberikan manfaat.

Pada kurikulum 2013, pembentukan sikap sosial yang ada pada diri siswa sangat diperhatikan. Hal ini tidak berbeda dengan sikap spiritual. Dengan memiliki sikap sosial, siswa diharapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Hubungan antar manusia akan lebih harmonis jika dilandasi dengan sikap sosial yang baik. Seperti, sikap bagaimana harus menghargai yang lebih muda dan bagaimana sikap menghormati yang lebih tua. Hal ini menjadi dasar sikap dalam bergaul dengan orang lain supaya dapat terhindar dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan.

Untuk mempertajam status sikap sosial dalam kompetensi inti di kurikulum 2013 ini, kita teringat warisan filosofis edukatif bapak Pendidikan kita (KI Hajar Dewantoro) yakni “Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Artinya, apabila berada di depan pendidik harus mampu memberi teladan, apabila berada di tengah harus mampu memberikan dan menumbuhkan semangat, sedangkan apabila di belakang harus mampu memberikan dorongan secara moral dalam memperoleh peluang untuk berkarya.

3. Pengetahuan (KI-3)

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan dan harapan-harapan. Pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan pengalaman, intusi, logika, wahyu, atau kegiatan mencoba-coba (trial dan error). Pengetahuan yang dibahas dalam kajian kali ini yakni pengetahuan yang mengarah pada pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Ketika manusia sudah mulai mampu untuk mengembangkan apa yang ada dalam pikirannya, disaat itulah manusia akan mampu mengembangkan pengetahuannya.

Dengan adanya pengetahuan, maka akan mampu membuat manusia mengatasi berbagai permasalahan yang hadir dalam hidupnya. Pemahaman yang tinggi akan membuat manusia menemukan kebenaran-kebenaran yang baru. Artinya, di dalam hidupnya manusia mempunyai tujuan yang lebih dari hanya sekedar hidup. Tujuan inilah yang membuat manusia akan terus mengembangkan pengetahuannya yang mana pengetahuan akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang istimewa. Sebagaimana yang telah dicetuskan dalam kurikulum 2013, siswa tidak hanya mampu teori, akan tetapi diharapkan mampu dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ranah pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar. 49 Pembelajaran ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap empat dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, serta pengetahuan metakognitif melalui kecakapan berfikir tingkat rendah sampai yang tertinggi.

4. Kompetensi Keterampilan (KI-4)

Istilah keterampilan sering menjadi perdebatan sebagian orang. Mereka berasumsi bahwa keterampilan itu hanya sebatas bakat dari fisik atau gerak (motorik) seseorang. Seperti contoh, seseorang yang pandai membuat kue dianggap memiliki ketrampilan dalam dunia tataboga. Padahal, keterampilan hidup itu sangat luas. Sehubungan dengan kompetensi ketrampilan yang

diharapkan dalam Kurikulum 2013 yaitu keterampilan untuk mengembangkan dan mengeksplorasi pengetahuan.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas belum tentu mempunyai keterampilan luas dan begitu pula sebaliknya. Inilah yang menjadi alasan mengapa dalam Kurikulum 2013 selain aspek pengetahuan, aspek keterampilan juga perlu diunggulkan. Jawabannya cukup singkat, supaya para siswa tidak hanya tahu teori akan tetapi yang terpenting adalah aplikasi serta realisasinya. Suatu contoh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa hanya diajarkan teori tatacara sholat tanpa diajarkan bagaimana mempraktekkan gerakan-gerakannya. Siswa pasti mengalami ketidaktahuan karena tidak pernah diajari ilmu praktisnya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa kompetensi ketrampilan itu digalakkan.

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti (Permen Nomor 24 Tahun 2016).

Kompetensi Dasar atau yang biasa disingkat dengan KD adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa dan harus mengacu pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Kompetensi dasar berisi beberapa poin kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu, yang mana akan dijadikan acuan dalam menyusun indikator kompetensi dalam suatu mata pelajaran. Di dalam setiap rumusan kompetensi dasar, terdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi.

Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat tersusun, dan terencana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula. Selain itu kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik.

Tujuan kompetensi dasar pada dasarnya mengacu pada aspek yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran, di antaranya :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif;
2. Mengasah bakat, minat, dan kemampuan siswa selama berada di sekolah;
3. Mengajarkan norma-norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari dan mempraktikkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya; dan
4. Diharapkan mampu memperbaiki sikap i dan perilaku siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Standar kompetensi pada dasarnya merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester untuk mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

Menurut Niron (2009), mengemukakan kompetensi Dasar merupakan pengembangan potensi-potensi perkembangan pada anak yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan usianya; berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikator yang dapat diukur dan diamati. Hasil Belajar merupakan cerminan kemampuan anak yang dicapai dari suatu tahapan pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Indikator merupakan hasil belajar yang lebih spesifik dan terukur dalam satu kompetensi dasar. Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini berlaku secara nasional, ditetapkan oleh BSNP. Para pengembang silabus perlu mengkaji secara teliti standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut diantaranya: (1) Urutan berdasarkan tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi; (2) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran; dan (3) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

D. Rangkuman

Kompetensi merupakan suatu kepribadian awal seseorang yang memanfaatkan kepribadian yang ada pada dirinya, sehingga dapat mempengaruhi integritas yang ada pada dirinya saat ia melakukan kewajiban pekerjaan yang dimana hasilnya nanti akan mempengaruhi kemampuannya. Kompetensi dibuat untuk mengilustrasikan tanda-tanda karakter yang terpaut pada kemampuan yang superior dan semangat yang tinggi. Kompetensi ini menjadi hubungan yang efisien antara seseorang dengan lingkungannya.

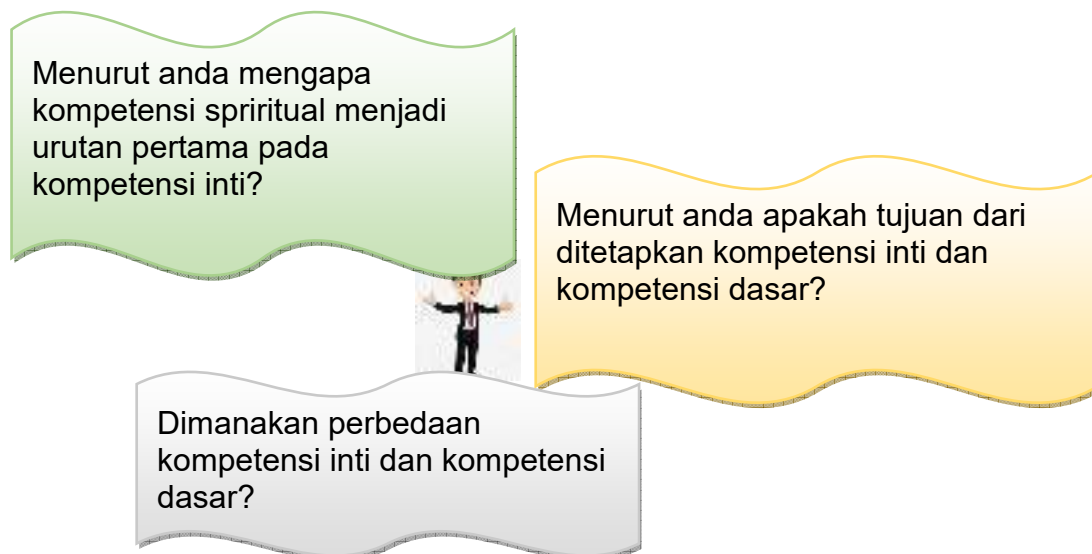
Kompetensi memiliki keterkaitan dengan standar yang dimana individu dapat disebut kompeten pada bidangnya. Apabila kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, serta hasil pekerjaannya sesuai ukuran yang telah ditargetkan serta disetujui oleh suatu institusi atau badan pemerintahan. Kompetensi ini juga merupakan gabungan dari ilmu pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, guru harus mempunyai kompetensi pada aspek pengetahuan, sikap dan suatu keterampilan, yang dimana ini dipergunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan sejak awal pembelajaran. Kompetensi ini diterima melewati training, jenjang pendidikan dan belajar persorangan dengan menggunakan berbagai sumber yang ada.

Kompetensi inti tidak hanya untuk diajarkan tetapi untuk dibentuk sebagai halnya yang telah disebutkan. Maka dari itu, setiap mata pelajaran diletakan sebagai sumber sebuah kompetensi. Apa saja yang sudah diajarkan dalam mata pembelajaran tertentu dan pada tingkatan kelas tertentu, reaksi akhirnya adalah

kompetensi inti yang harus dikuasai pada peserta didik. Setiap mata pembelajaran harus taat pada kompetensi inti yang sudah dibuat. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran yang telah diajarkan dan diberi tahu pada tiap kelas tersebut wajib berpartisipasi dalam pembuatan kompetensi inti.

Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

E. Evaluasi



F. Daftar Rujukan

Niron, Dominika Maria. 2009. *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam KTSP*. Bahan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Jabatan Pengawas Sertifikasi Guru Rayon 11 Universitas Negeri Yogyakarta

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Ryna Rachmawati. 2020. „*Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013*’, Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan.